



## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA KELAS V MI NURUL IKHLAS KP. PABUARAN DS. KEBONCAU KEC.PAMARAYAN KAB.SERANG**

**Sarbendi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STAI Assalamiyah Serang

Email: [sarbendiallbantani03@gmail.com](mailto:sarbendiallbantani03@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Model pembelajaran dirasa untuk mengatasi masalah pembelajaran. bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi dengan pendidikan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang peserta didik miliki menuju perubahan yang positif sesuai dengan kemampuannya. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa salah satu mata pelajaran yang esensial bagi siswa bukan saja berisi ilmu pengetahuan yang harus dituntaskan tetapi harus dilaksanakan di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua buah permasalahan yang muncul berkenaan yaitu permasalahan tersebut antara lain Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Ingin mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together. Ingin mengetahui bagaimana Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Pada Siswa Kelas V MI Nurul Ikhlas Kp. Pabuaran Ds. Keboncau Kec. Pamarayan Kab. Serang. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dari analisa hasil tes awal memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dan fokus penelitian ini Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas V MI Nurul Ikhlas Kp. Pabuaran Ds. Keboncau Kec. Pamarayan Kab. Serang. Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, dapat penulis simpulkan sebagai Pembelajaran Model Kooperatif Model Numbered Head Together yaitu pra siklus nilai yang tuntas 8 orang siswa dan belum tuntas 22 orang, siklus pertama nilai tuntas 20 orang dan belum tuntas 10 orang, serta siklus kedua nilai tuntas 28 orang dan belum tuntas 2 orang. pada pra siklus dengan hasil rata-rata 61,83, siklus I dengan hasil rata-rata 77,00, siklus II dengan hasil rata-rata 86,00 dan hasil ketuntasan pembelajaran dengan hasil persentase 93,33 %, hal ini menandakan ada peningkatan hasil pembelajaran yang cukup signifikan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kooperatif maka hasil pembelajaran pun akan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika menggunakan metode yang efektif maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga dengan menggunakan Pembelajaran Model Kooperatif Model Numbered Head Together ini siswa dapat cepat memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

**Kata Kunci:** *Metode NHT, Pembelajaran Kooperatif, Kemampuan Membaca Al-Quran,*

### **ABSTRACT**

The learning model is designed to address learning problems. It is not merely about imparting knowledge or values or training skills, but education is expected to help students develop their potential towards positive change in accordance with their abilities. The application of the Numbered Head Together Cooperative Learning Model in improving students' ability to read the Quran is one of the essential subjects for students, not only containing knowledge that must be mastered but also must be implemented in daily life. This study

aims to identify two issues that arise, namely: The objectives of this study are to determine the application of the Numbered Head Together Cooperative Learning Model. It aims to determine the ability to read the Quran among fifth-grade students at MI Nurul Ikhlas Kp. Pabuaran, Keboncau Village, Pamarayan District, Serang Regency. The method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method, which focuses on common classroom situations. Classroom action research is research conducted by teachers in their own classrooms through self-reflection with the aim of improving their performance as teachers, so that student learning outcomes improve. From the analysis of the initial test results, it is clear that action is needed to improve learning outcomes, and the focus of this research is to improve the ability to read the Quran among fifth-grade students at MI Nurul Ikhlas Kp. Pabuaran, Keboncau Village, Pamarayan District, Serang Regency. Based on the discussion in Chapter IV, the author can conclude that the Numbered Head Together Cooperative Learning Model resulted in 8 students achieving a passing grade and 22 students failing in the pre-cycle, 20 students achieving a passing grade and 10 students failing in the first cycle, and 28 students achieving a passing grade and 2 students failing in the second cycle. In the pre-cycle, the average score was 61.83, in cycle I the average score was 77.00, in cycle II the average score was 86.00, and the learning completion rate was 93.33%, indicating a significant improvement in learning outcomes. By using active and cooperative learning methods, the learning outcomes will be in line with the learning objectives. If effective methods are used, learning will run well, so that by using the Numbered Head Together Cooperative Learning Model, students can quickly understand the learning material being taught.

**Keywords:** NHT Method, Cooperative Learning, Ability to Read the Quran

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam rangka untuk dapat menjadikan manusia yang sesungguhnya, membentuk watak sehingga menjadi manusia yang bermartabat, beriman, bertakwa, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis. Permasalahan yang saat ini sedang makin gencarnya dibicarakan adalah mengenai pembelajaran Al-Qur'an yang dikatakan sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sangatlah diremehkan oleh para siswa. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Semua metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru cenderung hanya mengaktifkan salah satu sisi otak siswa saja. Pada hakekatnya otak manusia terbagi menjadi dua, yaitu otak kanan dan otak kiri. Idealnya guru mampu mengaktifkan seluruh belahan otak siswa. metode *Kooperatif Model Numbered*

*Head Together* karena beberapa faktor antara lain, Oleh karena itu dengan metode *Kooperatif Model Numbered Head Together* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. kemampuan siswa merupakan tolak ukur bagi guru apakah materi yang diajarkan sudah diterima oleh siswa atau belum. kemampuan menjadi ukuran guru apakah siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan atau belum paham sama sekali.

Dengan demikian model pembelajaran ini dirasa pas untuk mengatasi masalah pembelajaran. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi dengan pendidikan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang peserta didik miliki menuju perubahan yang positif sesuai dengan kemampuannya. Melihat latar belakang masalah tersebut diatas, maka penullis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa di Kelas V MI Nurul Ikhlas Kp. Pabuaran Ds. Keboncau Kec. Pamarayan Kab. Serang.

## KAJIAN TEORI

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat belajar lebih santai disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*.

Menurut Lie dalam Taniredja, bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

*Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Dari beberapa pendapat oleh para ahli tentang *cooperative learning* yang telah dikemukakan di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok dengan memperhatikan keragaman anggota kelompok sebagai wadah siswa untuk bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada para peserta didik untuk mempelajari suatu dengan yang baik pada yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

### 2. Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

#### a. Pengertian Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Menurut Trianto, NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Huda menyatakan bahwa model NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan dapat meningkatkan kerjasama siswa.

Pada model pembelajaran NHT setiap siswa dalam kelompok diberikan sebuah nomor yang berbeda, sehingga untuk mewakili presentasi di depan kelas guru hanya memanggil nomor-nomor tersebut. Salah satu nomor yang dipanggil untuk mewakili kelompoknya memberikan jawaban secara bergantian, tetapi siswa yang akan mewakili kelompoknya tidak diberitahukan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memastikan keterlibatan seluruh siswa.

Untuk mencapai tujuan aktivitas dan prestasi belajar siswa perlu menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*). Upaya dalam menerapkan metode diskusi kelompok yang inovatif agar dengan metode diskusi kelompok tersebut semua siswa itu bisa ikut terlibat langsung untuk berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kegiatan diskusi serta tidak terjadi saling mengandalkan satu sama lain diantara anggota kelompoknya sehingga semua siswa akan aktif berpikir dan berhasil dalam aktivitas pembelajarannya. Upaya tersebut dapat terwujud dengan cara menerapkan model pembelajaran NHT kepala bernomor struktur (*Numbered Heads Together*) sebagai inovasi untuk

mengaktifkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ini merupakan Pembelajaran kooperatif strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*) adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah. Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu :

1. Prestasi belajar akademik struktural, ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Pengakuan adanya keragaman, ini bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang yang berbeda.
3. Pengembangan keterampilan sosial, ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

*Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model yang dikembangkan oleh Kagen untuk

melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Struktur yang dikembangkan oleh Kagen ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Ada struktur yang memiliki tujuan umum untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur yang tujuannya untuk mengajarkan keterampilan sosial.

Berdasarkan pengertian di atas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah pembelajaran kelompok untuk bekerja sama dalam memahami dan menguasai isi materi yang diberikan oleh pendidik.

Menurut Spencer Kagan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kepala bernomor atau *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor.
  2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
  3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya.
  4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
  5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
  6. Kesimpulan
- b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together*

Penerapan model pembelajaran model NHT memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan. Hal itu sesuai dengan pendapat Hamdayama yaitu:

1. Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain
2. Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya.
3. Memupuk rasa kebersamaan.
4. Membuat siswa terbiasa dengan perbedaan.

Selain kelebihan, NHT mempunyai beberapa kekurangan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran, diantaranya:

1. Siswa yang terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan
2. Guru harus bisa memfasilitasi siswa
3. Tidak semua mendapat giliran.

Sejalan dengan itu, Hamdani, kelebihan dan kelemahan cooperative learning tipe NHT sebagai berikut.

1. Kelebihan model NHT, yaitu:
  - a. Setiap siswa menjadi aktif semua.
  - b. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
  - c. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
2. Kelemahan model NHT, yaitu:
  - a. Kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru.
  - b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa model NHT mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing namun untuk mengatasi kekurangan tersebut, guru bisa memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa, dan untuk memfasilitasi siswa, dalam pelaksanaan NHT, guru harus

memberikan fasilitas yang mendukung dari segi sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Untuk siswa yang belum dipanggil guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa tersebut pada pertemuan berikutnya, dan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi, dapat dilihat melalui hasil evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus.

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "mampu" yang mendapatkan awalan "ke" dan akhiran "kan" yang berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan; kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Al-Qur'an ialah kitab Allah yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang tertulis dalam mushaf mushaf yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya menjadi ibadah; firman Allah yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril untuk dipahami isinya dan selalu diingat disampaikan secara mutawatir tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas; Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam sebagai pedoman hidup untuk memperoleh kebahagiaan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang kemurniannya dijaga dan dipelihara oleh Allah sampai hari kiamat. Al-Qur'an adalah kitab suci tiada duanya, merupakan ibrah bagi siapa saja yang mentadaburinya. Perintahperintahnya merupakan petunjuk bagi siapa yang mau melihatnya. Allah telah menjelaskan di

dalamnya kewajiban hukum, membedakan antara yang halal dan haram, mengulang-ulang nasihat dan kisah-kisah untuk dipahami, memberikan perumpamaan dan contoh-contoh, menceritakan kisah-kisah ghaib sebagai cerita.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an ialah kecakapan dalam mengeja atau melafalkan apa yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah. Pada penelitian tindakan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (action) dan observasi (observe), serta refleksi (reflect). Langkah-langkah desain adalah Perencanaan (Planning).

Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan peneliti untuk pelaksanaan PTK, seperti penyusunan skenario pembelajaran, pembuatan media, dan pembuatan perangkat pembelajaran lainnya. Seperti halnya rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, LKS, dan soal tes.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas Siswa Kelas V MI Nurul Ikhlas Kp. Pabuaran Ds. Keboncau Kec. Pamarayan Kab. Serang tahun ajaran 2024/2025. Jumlah siswa dalam kelas ini 30 siswa. Tempat ini dipilih untuk penelitian karena pembelajaran di Kelas V masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan monoton meskipun telah dilakukan metode lain tetapi belum mampu mengaktifkan seluruh siswa untuk aktif dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas V MI Nurul Ikhlas Kp. Pabuaran Ds. Keboncau Kec. Pamarayan Kab. Serang. MI Nurul Ikhlas adalah Salah satu madrasah yang ada

kecamatan Pamarayan yang terletak tepatnya di Kp. Pabuaran RT 012/003 Ds. Keboncau Kec. Pamarayan Kab. Serang Penelitian dilakukan di Kelas V MI Nurul Ikhlas. Tempat ini dipilih untuk penelitian karena pembelajaran di Kelas V masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan monoton meskipun telah dilakukan metode lain tetapi belum mampu mengaktifkan seluruh siswa untuk aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas V berjumlah 30 siswa MI Nurul Ikhlas Kp. Pabuaran Ds. Keboncau Kec. Pamarayan Kab. Serang

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas V MI Nurul Ikhlas Kp. Pabuaran Ds. Keboncau Kec. Pamarayan Kab. Serang, ini merupakan langkah agar siswa mendapatkan Kemampuan Membaca Al-Quran sesuai yang diharapkan.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran dikelas. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.

2. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK meliputi langkah-langkah:

1. Perencanaan (planning) Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Melaksanakan tindakan (acting) Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Melaksanakan pengamatan (observing) Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama
4. Mengadakan refleksi atau analisis (reflecting) Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi pada MI Nurul Ikhlas Kp. Pabuaran Ds. Keboncau Kec. Pamarayan Kab. Serang, banyak sekali hal-hal yang harus di perbaiki dan di evaluasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, supaya hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tercapai dengan baik. Maka, hasil temuannya adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya daya tarik siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

3. Metode yang digunakan masih banyak yang pasif/monoton dan tidak bervariasi.

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai siswa, pada prasiklus dapat nilai tuntas 8 orang dan belum tuntas 22 orang pada siklus I di dapat nilai tuntas 20 orang dan belum tuntas 10 orang, serta siklus II nilai tuntas 28 orang dan belum tuntas 2 orang. Peningkatan Pembelajaran melalui Pembelajaran Model Kooperatif Model Numbered Head Together . pada pra siklus dengan hasil rata-rata 61,83, siklus I dengan hasil rata-rata 77,00, siklus II dengan hasil rata-rata 86,00 dan hasil ketuntasan pembelajaran dengan hasil persentase 93,33 %, hal ini menandakan ada peningkatan hasil pembelajaran yang cukup signifikan. Artinya rata-rata hasil belajar siswa di kelas lebih dari 70.

Maka, dari hasil pembelajaran diatas, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan bersifat aktif sangatlah penting karena untuk meningkatkan nilai apektif, psikomotorik dan kognitif siswa. Sehingga dengan menggunakan Pembelajaran Model Kooperatif Model Numbered Head Together di MI Nurul Ikhlas Kp. Pabuaran Ds. Keboncau Kec. Pamarayan Kab. Serang adanya peningkatan yang sangat signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kepada uraian hasil pembahasan pada Bab IV, maka dapat diperoleh hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Model Kooperatif Model Numbered Head Together dalam peningkatan pembelajaran, yaitu : pra siklus di dapat nilai yang tuntas 8 orang siswa dan belum tuntas 22 orang, siklus pertama di dapat nilai tuntas 20 orang dan belum tuntas 10 orang, serta siklus kedua nilai tuntas 28 orang dan belum tuntas 2 orang. Berarti ada perkembangan yang signifikan dalam penggunaan Pembelajaran Model Kooperatif Model Numbered Head Together .

2. peningkatan Pembelajaran melalui Pembelajaran Model Kooperatif Model Numbered Head Together . pada pra siklus dengan hasil rata-rata 61,83, siklus I dengan hasil rata-rata 77,00, siklus II dengan hasil rata-rata 86,00 dan hasil ketuntasan pembelajaran dengan hasil persentase 93,33 %, hal ini menandakan ada peningkatan hasil pembelajaran yang cukup signifikan.
3. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kooperatif maka hasil pembelajaran pun akan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika menggunakan metode yang efektif maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga dengan menggunakan Pembelajaran Model Kooperatif Model Numbered Head Together ini siswa dapat cepat memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

### SARAN

1. Untuk dapat melibatkan seluruh aspek aktivitas siswa perlu dikuasai oleh guru, karena guru sebagai fasilitator pembelajaran yang harus dapat mengakomodasi setiap kompetensi yang dimiliki oleh setiap siswa, oleh karena itu model pembelajaran yang banyak melibatkan aktivitas siswa perlu dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal.
2. Untuk para guru atau peneliti lain yang sama dengan penulis, hendaknya memperluas wawasan, khususnya dalam model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran dan kemampuan psikomotorik siswa.
3. Bagi sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk dapat terlaksananya pembelajaran yang optimal, karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak mungkin proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an, Jakarta: Rineka Cipta, 2023
- Abdul Hayy Al-Farmawi, Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya Bandung: Pustaka Setia, 2022
- Abu Anwar, Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar(Pekanbaru: Amzah, 2021
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2023
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014
- Euis Karwati, Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas, Bandung : Alfabeta, 2020
- M. Quraish Shihab, et. all., Sejarah dan Ulum Al-Qur'an (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2018
- Muhammad 'Ali al-Shabuni, Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 2020
- Muhammad Fathurrohman, Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015
- Najib Khalid al-Amir, Mendidik Cara Nabi SAW, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2022
- Redja Mudyo Hardja, Pengantar pendidikan Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021
- Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: PT Grafindo Persada, Cet. 3, 2020
- Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian , Jakarta: Rajawali Pers, 2020
- Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: cv budi utama, 2020,
- Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2018
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana, Cet. 4, 2021

Yunus Abidin, Pembelajaran Bahasa Berbasis  
Pendidikan Karakter, (Bandung: PT  
Refika Aditama, 2021